

Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Materi Menulis Teks Berita di SMP

*(Implementation of Differentiated Learning in Teaching News Writing
at Junior High School)*

¹Ella Jamilah*, ²Rasdawita, ³Lusia Oktri Wini

Corresponding Author: * jella3156@gmail.com

^{1,2,3} Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

Article history

Received 29 June 2025

Revised 19 October 2025

Accepted 20 November
2025

Abstract

Differentiated instruction is developed to respond to the diverse learning needs of students in terms of readiness, interests, and learning styles. This study aims to comprehensively describe the practice of differentiated instruction in teaching news text writing in junior high school, covering the stages of planning, implementation, evaluation, as well as the challenges and solutions. The research employs a qualitative descriptive method with a case study approach. Data sources include the learning process, differentiated instruction documents, and field notes. Data collection techniques involve observation, interviews, and document analysis. The findings show that the teacher designs instruction based on diagnostic assessments to identify students' learning profiles. Implementation includes differentiation of content, process, and product, as well as the creation of a supportive learning environment. Evaluation is carried out continuously through formative and summative assessments. The main challenges are limited time and large class sizes. The teacher addresses these issues with creative strategies such as adapting learning materials and utilizing simple technologies. Differentiated instruction has been proven to enhance student engagement and writing skills by addressing individual learning needs.

Keywords: *differentiated instruction, news text, writing.*

Abstrak

Pembelajaran berdiferensiasi dikembangkan untuk merespons kebutuhan belajar peserta didik yang beragam, baik dari segi kesiapan, minat, maupun gaya belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara menyeluruh praktik pembelajaran berdiferensiasi dalam materi menulis teks berita di SMP, mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta tantangan dan solusinya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Sumber data meliputi proses pembelajaran, dokumen pembelajaran berdiferensiasi, dan catatan lapangan. Teknik pengumpulan data dilakukan

melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru merancang pembelajaran berdasarkan hasil asesmen diagnostik untuk memetakan profil belajar siswa. Pelaksanaan mencakup diferensiasi konten, proses, dan produk, serta penciptaan lingkungan belajar yang kondusif. Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan melalui asesmen formatif dan sumatif. Tantangan utama adalah keterbatasan waktu dan banyaknya jumlah siswa. Guru mengatasi kendala tersebut dengan strategi kreatif seperti modifikasi bahan ajar dan penggunaan teknologi sederhana. Pembelajaran berdiferensiasi terbukti mampu meningkatkan keterlibatan dan kemampuan menulis siswa karena disesuaikan dengan kebutuhan individual mereka.

Kata Kunci: menulis, pembelajaran berdiferensiasi, teks berita.

PENDAHULUAN

Pembelajaran menulis di jenjang SMP sering menghadapi variasi kemampuan dan gaya belajar peserta didik. Keberagaman ini sering disalahartikan dengan menerapkan metode pembelajaran yang seragam terhadap potensi peserta didik. Keberagaman peserta didik sejatinya adalah peluang dan tantangan bagi pendidik untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih layak dengan memperhatikan tingkat kompetensi peserta didik untuk menciptakan kesepadanan antara kompetensi dan metode pengajaran yang digunakan. Untuk menjawab tantangan tersebut, Kurikulum Merdeka mengedepankan pembelajaran berdiferensiasi sebagai salah satu konsep belajar yang ada dalam kurikulum merdeka. Pembelajaran berdiferensiasi ini dikembangkan untuk merespons kebutuhan peserta didik dengan beragam cara belajar yang bervariasi, berdasarkan tingkat kesiapan siswa dalam belajar, hal yang diminati, potensi atau gaya belajarnya. Sehingga pada pelaksanaannya, pendidik dapat memberikan pembelajaran yang fleksibel dan menawarkan rencana pendekatan yang lebih selaras dengan kebutuhan dan kapabilitas siswa.

Sebagai upaya peningkatan kualitas tersebut, pemahaman akan perbedaan kebutuhan dan karakteristik siswa sangat penting dalam kurikulum merdeka. Konsep pembelajaran berdiferensiasi berakar pada prinsip bahwa setiap individu memiliki cara tersendiri dalam berpikir, belajar, dan memecahkan masalah. Hal ini mencerminkan keunikan setiap individu memiliki keragaman kecerdasan. Sehingga tidak ada satu pun cara yang paling tepat untuk mengukur atau mendefinisikan kecerdasan. Setiap individu dikaruniai dengan kognitif yang unik yang tercermin dalam cara mereka menyerap informasi, mengolah data dan menemukan solusi atas persoalan yang mereka hadapi. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan suatu pendekatan dalam proses pembelajaran dimana guru mengakui perbedaan individual siswa dan menyusun strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan minat, dan kemampuan siswa (Ferial, 2023). Sejalan dengan hal tersebut Tomlinson dalam (wahyuni. S dkk, 2023) menyatakan pembelajaran berdiferensiasi ialah pendekatan pembelajaran yang memberi fasilitas pelayanan, dan pengakuan keberagaman karakteristik peserta didik dalam proses pembelajaran berdasarkan tingkat kesiapan belajar, minat, dan kesukaannya (Purwowidodo, 2023; Purnawanto, 2023; Pebriyanti, 2023).

Pembelajaran berdiferensiasi dapat terwujud apabila peserta didik dan pendidik menunjukkan keyakinan yang kuat dan motivasi yang tinggi dalam memenuhi ekspektasi capaian pembelajaran di satuan pendidikan (Rustam dkk, 2024). Secara umum tujuan pembelajaran berdiferensiasi yaitu: untuk mengkoordinasikan pembelajaran yang mengutamakan minat belajar siswa, kesiapan siswa sebelum belajar dan preferensi siswa untuk belajar (Faiz dkk, 2022). Secara khusus, pembelajaran berdiferensiasi mempunyai lima tujuan yaitu:

1) mendukung setiap siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran, 2) menumbuhkan motivasi siswa dengan melalui pemberian insentif pembelajaran yang berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa. 3) Melahirkan hubungan yang harmonis selama proses pembelajaran agar peserta didik lebih bersemangat; 4) Menstimulus siswa untuk menjadi pelajar yang mandiri dan memiliki sikap menghargai keberagaman. 5) Meningkatkan kepuasan pendidik sebagai hasil dari tantangan pembelajaran yang memotivasi mereka untuk menjadi lebih inovatif dan kreatif dalam mengembangkan kompetensi mengajarnya.

Dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia, pembelajaran berdiferensiasi sangat relevan. Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan rangkaian kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa Indonesia seseorang, baik dalam lisan maupun tulisan. Menulis merupakan unsur penting yang harus dimiliki peserta didik dalam meningkatkan keterampilan berbahasa. Dibandingkan dengan menyimak, membaca, dan berbicara, menulis adalah keterampilan yang paling kompleks untuk dikuasai (Anjarwati, dkk.: 2025; Silitonga, dkk.: 2024). Berdasarkan penelitian Wijaya, dkk. (2024), didapati hasil implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada materi teks berita yang cukup memuaskan yaitu rata-rata nilai hasil belajar kelas yang mencapai nilai 90,7. Nilai tersebut sudah sangat melampaui nilai Kriteria Kelulusan Minimum yaitu 75.

Selain itu, merujuk dari beberapa penelitian yang di simak peneliti, penelitian (Wahyuni. S dkk, 2023; Fairuz, 2024; Istika, 2024) yang meneliti tentang pembelajaran berdiferensiasi pada pelajaran Bahasa Indonesia materi menulis puisi membuktikan bahwa dengan mempertimbangkan perbedaan dalam gaya belajar, minat, dan kebutuhan peserta didik, pembelajaran berdiferensiasi dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan responsif. Hal ini mendorong peneliti untuk menggali lebih dalam potensi pembelajaran berdiferensiasi dalam menulis teks berita. Oleh karena itu, penting untuk peneliti mengidentifikasi bagaimana perencanaan, implementasi, dan evaluasi pembelajaran berdiferensiasi dalam menulis teks berita di sekolah ini. Selain itu, penting juga untuk mengidentifikasi tantangan yang dirasakan selama proses pembelajaran ini serta upaya-upaya apa yang dilakukan dalam merefleksikannya. Penelitian ini juga bertujuan untuk mendeskripsikan secara menyeluruh bagaimana praktik pembelajaran ini berlangsung dalam pengembangan ketrampilan menulis teks berita.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Penelitian deskriptif kualitatif ialah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis serta tidak menggunakan cara kuantitatif lain (Saputro dkk, 2024). Peneliti ingin menggali secara intensif dan mendalam tentang implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam materi menulis teks berita melalui pendekatan studi kasus, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif. Data yang digunakan peneliti adalah 1) proses pembelajaran, 2) dokumen pembelajaran berdiferensiasi, 3) catatan lapangan dan 4) hasil wawancara. Sumber data dalam penelitian ini adalah 1) lembar observasi, 2) pedoman wawancara, 3) dokumen pendukung (kurikulum, modul guru, dsb.). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen yang ada. Observasi dilaksanakan dengan mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung yaitu bagaimana respon siswa dan kesesuaian kegiatan pembelajaran dengan modul yang telah dirancang oleh guru yang sudah bermuatan pembelajaran berdiferensiasi. Wawancara dilaksanakan setelah pembelajaran berlangsung dengan mewawancarai guru dan siswa tentang responnya terhadap pembelajaran berdiferensiasi. Teknik analisis data digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan model Miles dan Huberman (dalam Rijali, 2018) meliputi reduksi data, penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing or verification*). Langkah kerjanya yaitu, data yang diperoleh dari observasi dan wawancara direduksi Dengan cara menyederhanakan, memilih, dan memfokuskan pada informasi yang relevan dengan penelitian. Hasil reduksi data disajikan dengan deskriptif kemudian ditarik kesimpulan dari hasil penelitiannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan suatu konsep pembelajaran yang mempertimbangkan perbedaan karakteristik siswa. Pembelajaran ini menawarkan cara belajar yang mandiri bagi peserta didik, yang dalam prosesnya peserta didik mendapatkan kesempatan untuk mengelola kelas secara mandiri melalui pengelompokan yang telah dipertimbangkan pendidik berdasarkan latar belakang kebutuhan belajar masing-masing siswa untuk menciptakan pembelajaran bermakna (Marantika dkk, 2023). Berikut adalah pembahasan hasil temuan penelitian implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam materi menulis teks berita di SMP:

a. Tahap Perencanaan pembelajaran berdiferensiasi

Perencanaan pembelajaran berdiferensiasi merupakan bagian dari proses utama dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi termasuk dalam merancang diferensiasi konten, proses, maupun produk. Perencanaan pembelajaran berdiferensiasi perlu memperhatikan tiga tujuan utama dalam pembelajaran ini yaitu memaksimalkan perkembangan peserta didik, memaknai perkembangan yang dimiliki dengan mengoptimalkan bakat dan minat peserta didik (Marantika dkk, 2023). Keberhasilan pembelajaran berdiferensiasi bergantung pada perencanaan yang matang sejak awal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru merancang perencanaan pembelajaran berdiferensiasi dalam materi menulis teks berita ke dalam sebuah modul ajar.

Perencanaan pembelajaran berdiferensiasi dalam materi menulis teks berita di SMPN 19 Kota Jambi dilaksanakan dengan melakukan pemetaan kebutuhan siswa. Tujuan hasil pemetaan ini yaitu untuk memahami keberagaman karakteristik siswa yang mencakup kesiapan belajar, minat, dan profil belajar siswa. Dalam praktiknya pembelajaran berdiferensiasi yang dilaksanakan oleh Ibu Arnis Falenda S. Pd. menggunakan asesmen diagnostik dalam mengukur tingkat kesiapan belajar, cara belajar dan minat belajar siswa. Seperti, mengulang kembali topik materi sebelumnya dan mengaitkannya dengan topik yang akan di pelajari. Hal ini dilakukan Ibu Arnis Falenda S.Pd. untuk mengukur tingkat kesiapan belajar siswa. Selain itu, pemetaan kebutuhan siswa dilakukan guru sejak awal dimulainya semester melalui pendekatan observasi, melihat hasil kerja siswa serta memberi pendekatan dengan berdialog langsung dengan para siswa untuk mendapatkan informasi tentang minat dan gaya belajar yang siswa minati.

Hasil memetakan kebutuhan belajar siswa akan sangat membantu guru untuk menentukan diferensiasi konten, proses, produk yang akan dihasilkan dan menentukan indikator-indikator capaian serta alat ukur yang akan digunakan dalam penilaian proses maupun hasil dan rencana tindak yang perlu dilakukan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa temuan penelitian sejalan dengan pendapat (Marantika dkk, 2023) bahwa sebelum menyusun rencana pembelajaran, guru perlu melakukan pemetaan profil peserta didik melalui asesmen awal. Hal tersebut juga mewakili esensi kurikulum merdeka yang dikemukakan oleh (Purnawanto, 2023) menegaskan bahwa Kurikulum Merdeka menciptakan ruang belajar yang terbuka di mana kualitas dan kemampuan diidentifikasi, sehingga proses belajar tidak pukul rata.

b. Implementasi pembelajaran berdiferensiasi

Pada tahap penerapan ada tiga kegiatan yang di uraikan di dalam modul ajar yakni :

1. Kegiatan awal

Berdasarkan hasil observasi pendidik membuka kegiatan awal dengan orientasi yang menyenangkan dan tidak hanya berperan menyampaikan materi. Kegiatan tersebut meliputi sapaan salam antara guru dan siswa, pembacaan doa bersama, mengecek kehadiran peserta didik, dan mengkondisikan peserta didik, serta memberikan motivasi agar peserta didik semangat menjalankan pembelajaran dan dilanjutkan dengan penyampaian tujuan pembelajaran yang akan di capai pada materi yang akan dipelajari. Pendidik memiliki peran yang sangat penting dalam memberi ruang dan arahan yang sesuai seperti, membahas materi teks berita

dengan pertanyaan sederhana dan dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa.

2. Kegiatan inti

Hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan inti dimulai dengan penayangan video berita yang disimak dan dibahas bersama. Kemudian dilanjutkan dengan mengeksplorasi kegiatan berdasarkan foto kegiatan sekolah yang di bawa siswa secara berkelompok. Siswa di beri kesempatan untuk bertanya dan mencari sumber informasi kepada guru, teman, panitia dan peserta yang terlibat dalam kegiatan tersebut dengan menyusun daftar pertanyaan berdasarkan unsur adiksi-simba. Peserta didik berdiskusi dengan kelompok belajarnya dan mencatat pertanyaan dan jawaban berdasarkan adiksi-simba yang disusun dalam LKPD kelompok yang telah disediakan. Setelah mendapatkan informasi yang relevan dari berbagai narasumber. Peserta didik berdiskusi untuk menyusun kerangka teks berita berdasarkan hasil temuannya. Pada pertemuan kedua kegiatan inti dilanjutkan dengan melakukan permainan sederhana yaitu permainan mencari kata. Permainan/*Game* ini di gunakan untuk mengaktifkan kembali memori siswa tentang materi yang telah di pelajari sebelumnya. Kemudian dilanjutkan dengan tugas mengembangkan kerangka berita menjadi sebuah teks berita secara utuh sesuai dengan unsur adiksi-simba dan bagian-bagian berita yang meliputi judul, teras, dan isi berita. Setelahnya itu siswa juga diberikan kesempatan untuk mempresentasikan hasil karya tulisnya di depan kelas.

3. Kegiatan penutup

Kegiatan penutup pada implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam materi menulis teks berita memiliki peran penting dalam memperkuat pemahaman, memberi ruang refleksi, dan menyusun tindak lanjut pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi dan acuan modul ajar Bahasa Indonesia kelas VII, kegiatan penutup dilakukan dengan pendekatan yang fleksibel dan disesuaikan dengan kebutuhan serta capaian belajar masing-masing kelompok siswa. Setelah siswa menyelesaikan aktivitas menulis dan mempresentasikannya, guru memberikan kesimpulan pembelajaran dan apresesai kepada siswa, mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan memandu sesi refleksi yang diakhiri di pertemuan akhir.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran berdiferensiasi memiliki empat aspek yang perlu dipertimbangkan oleh guru agar peserta didiknya dapat memahami materi pelajaran dengan baik. Pertama adalah aspek konten, yang mencakup materi yang akan diajarkan kepada peserta didik. Kedua adalah aspek proses, yang melibatkan kegiatan atau aktivitas bermakna yang akan dilakukan oleh peserta didik selama pembelajaran di kelas. Ketiga adalah aspek produk yang mengacu pada hasil akhir dan didukung dengan lingkungan belajar, yang melibatkan pengaturan fisik dan suasana emosional kelas (Naibaho, 2023; Marantika, 2023; Sutrisno, 2023).

1. Diferensiasi Konten, Menurut Yani, dkk. (2023), merujuk pada strategi membedakan pengorganisasian dan format penyajian konten sebagai bentuk respons terhadap kesiapan, minat, dan profil belajar murid atau kombinasi dari ketiganya. Ibu Arnis Falenda S. Pd. melakukan diferensiasi konten dengan menyiapkan berbagai sumber belajar untuk peserta didik yang meliputi buku bacaan, penayangan video berita, materi berita dalam powerpoint, gambar di dalam LKPD, dan lingkungan sekitar berupa foto kegiatan yang dijadikan bahan dalam pembuatan teks berita.
2. Diferensiasi proses, mengacu pada bagaimana carapeserta didik akan memaknai tentang apa yang dipelajarinya di dalam kelas. Menurut Sopianti (2023), pendekatan dalam kegiatan ini bisa dilakukan secara bertahap antara lain melalui penyediaan pertanyaan pemantik yang diletakan di sudut-sudut minat, Merancang agenda individual berupa daftar tugas, manajemen durasi waktu pengerjaan yang

bervariasi dalam penyelesaian tugas, dan mengembangkan beragam kegiatan bervariasi. Hasil penelitian ini menunjukkan Diferensiasi proses yang dilaksanakan meliputi kegiatan menyediakan dan mengerjakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang berisi aktivitas menantang dan kontekstual untuk masing-masing kelompok yang berbeda sesuai dengan gaya belajarnya. Diferensiasi Produk dalam hal ini adalah hasil belajar peserta didik berupa tulisan, video, gambar, maupun lainnya yang disesuaikan dengan bakat, minat peserta didik. Produk yang dikerjakan siswa tentunya harus dibedakan sesuai dengan kemampuan, minat, dan profil pembelajaran siswa (Suyitno dkk 2023). Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa subjek penelitian memberikan penugasan kepada peserta didik untuk membuat teks berita dengan disesuaikan berdasarkan minat dan bakat mereka sendiri. Hal ini sesuai dengan rancangan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya dan sesuai juga dengan aspek produk pada pembelajaran berdiferensiasi.

3. Lingkungan Belajar, diferensiasi dalam lingkungan belajar, diartikan juga dengan "iklim kelas" (Fitriyah & Bisri, 2023; Suharni, 2025). Termasuk di dalamnya operasi dan nada ruang kelas. Aturan kelas, penataan furnitur, pencahayaan, prosedur, dan semua proses memengaruhi suasana kelas. Hal ini ditunjukkan oleh subjek peneliti dengan membagi kelompok sesuai hasil pemetaan, mengatur meja diskusi, memberikan apresiasi kepada siswa atas partisipasi dan pencapaian mereka, yang dapat meningkatkan motivasi dan rasa percaya diri siswa.

Sigalingging (2023) mengemukakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi juga merupakan sebuah proses pembelajaran untuk memastikan apa yang dipelajari oleh peserta didik, bagaimana peserta didik mempelajarinya, dan bagaimana peserta didik mendemonstrasikan apa yang sudah di pahami memiliki kesesuaian dengan level kesiapan belajar, minat dan pilihan cara belajar dari peserta didik.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam materi menulis teks berita telah berlangsung secara optimal. Dengan menyesuaikan konten, proses, dan produk pembelajaran terhadap kebutuhan, minat, dan gaya belajar peserta didik. Penerapan diferensiasi konten dilakukan guru dengan menyediakan berbagai sumber belajar, seperti buku bacaan, video berita, materi dalam bentuk presentasi, gambar dalam LKPD, serta lingkungan sekitar yang dijadikan bahan dalam pembuatan teks berita. Diferensiasi proses terlihat melalui penyediaan LKPD yang berisi aktivitas menantang dan kontekstual, disesuaikan dengan gaya belajar masing-masing kelompok. Sementara itu, diferensiasi produk diwujudkan dengan memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk membuat teks berita berdasarkan minat dan bakat mereka sendiri. Sehingga implementasi pembelajaran berdiferensiasi ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar siswa, tetapi juga membantu mereka dalam mengembangkan keterampilan menulis teks berita secara lebih efektif.

c. Evaluasi pembelajaran berdiferensiasi

Temuan hasil penelitian menunjukkan bahwa guru melakukan 3 jenis evaluasi dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam materi menulis teks berita di SMP yaitu asesmen diagnostik, asesmen formatif dan sumatif untuk menentukan tindak lanjut dan perbaikan pada proses belajar selanjutnya.

1. Asesmen diagnostik

Asesmen diagnostik dilaksanakan untuk menilai kesiapan belajar, gaya belajar dan minat belajar siswa. Seperti, mengulang kembali materi sebelumnya dan mengaitkannya kepada materi yang akan di pelajari hal ini dilakukan Ibu Arnis Falenda S.Pd. untuk mengukur tingkat kesiapan belajar siswa. Selain itu, pemetaan kebutuhan siswa dilakukan guru sejak awal dimulainya semester melalui pendekatan observasi, melihat hasil kerja siswa serta memberi pendekatan dengan

berdialog langsung dengan para siswa untuk mendapatkan informasi tentang minat dan gaya belajar yang siswa minati. Sebelum memasuki proses pembelajaran guru memberikan beberapa pertanyaan sederhana sebagai berikut :

- a) *Disini ada yang pernah mendengar atau melihat tayangan berita?*
- b) *Di mana anak-anak biasa mendengar atau melihat berita?*

2. Asesmen formatif

Salah satu instrumen evaluasi pembelajaran berdiferensiasi yang di gunakan oleh subjek penelitian adalah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), yang disusun secara berdiferensiasi. Selama proses pengisian LKPD, guru memberikan umpan balik langsung untuk membimbing siswa memperbaiki kesalahan dan mengembangkan tulisannya. Evaluasi seperti ini disebut evaluasi formatif, karena dilakukan di tengah proses pembelajaran dan bertujuan untuk memperbaiki hasil belajar, bukan hanya memberi nilai akhir (Gaspersz, 2023; Amana, dkk., 2024; Nurjanah, 2025).

3. Asesmen sumatif

Pada akhir pembelajaran seluruh kelompok diberi kesempatan untuk dapat mempresentasikan hasil diskusi berupa teks berita yang telah disusun dengan proses satu kelompok yang tampil untuk mempresentasikan berita, sedangkan kelompok lainnya dan guru ikut mendengarkan dengan seksama hingga selesai dan memberikan umpan balik. Adanya berbagai umpan balik yang berasal dari siswa lain berupa kritik, saran, dan apresiasi serta masukan dari guru, dapat dijadikan sebagai masukan kepada kelompok siswa yang presentasi untuk menyadari kesalahan dan kelebihannya. Tugas kelompok ini dirancang guru agar siswa dapat belajar membuat teks berita. Hal ini sangat berguna untuk mengevaluasi hasil kerja siswa untuk selanjutnya dapat diperbaiki di tugas menulis teks berita selanjutnya. Selain melakukan evaluasi dengan memberikan tanggapan atas hasil kerja siswa, guru juga memberikan lembar refleksi kepada siswa. Lembar refleksi belajar tersebut berisi pertanyaan mengenai kemampuan menulis teks berita sesuai struktur dan aspek kebahasaan, kegiatan yang paling sulit diikuti dalam pembelajaran, usaha yang dilakukan siswa untuk memperbaikinya, serta pandangan kepuasan terhadap usahanya tersebut. Lembar refleksi belajar ini digunakan untuk membantu siswa melihat kelemahan, perkembangan, dan usaha siswa dalam meningkatkan kualitas belajarnya. Selain itu, lembar ini dapat digunakan guru untuk memetakan kesulitan yang dihadapi siswa yang dapat digunakan untuk menyusun program kerja selanjutnya.

d. Tantangan dan upaya dalam pembelajaran berdiferensiasi

Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dalam materi menulis teks berita di SMP tidak terlepas dari berbagai kendala yang dihadapi oleh guru dan siswa. Kendala tersebut muncul mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Namun, kendala tersebut bukan menjadi hambatan utama, melainkan tantangan yang dapat diatasi dengan strategi yang tepat. Hal ini sejalan dengan pendapat wahyuni, dkk. (2023), yang mengemukakan bahwa pendekatan pembelajaran berdiferensiasi merupakan hasil penggabungan pertimbangan bijak yang diambil oleh guru demi menyesuaikan diri dengan kebutuhan belajar siswa, mempertimbangkan bagaimana guru merespon keperluan edukatif para siswa, atmosfer belajar yang memicu keterlibatan siswa dalam pembelajaran, manajemen kelas yang efisien, dan penilaian yang dilakukan secara konsisten. Berdasarkan hasil penelitian, kendala yang dihadapi Ibu Arnis Falenda, S.Pd. dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi materi menulis teks berita di kelas VII SMP 19 Kota Jambi yaitu banyaknya jumlah siswa yang harus diidentifikasi kebutuhannya, membutuhkan waktu yang lama, serta keterbatasan sumber daya berupa waktu, dana, dan bahan ajar.

Langkah solutif, guru melakukan pemetaan awal dengan menggunakan instrumen asesmen diagnostik sederhana, seperti memberikan pertanyaan pemantik, melakukan pendekatan dengan cara bertanya secara langsung, dan melaksanakan refleksi di setiap akhir pembelajaran. Guru juga dibantu oleh peneliti untuk merancang LKPD berdasarkan klasifikasi kesiapan siswa (tinggi, sedang, rendah) agar penyusunan bahan ajar menjadi lebih efisien. Selain itu Guru dan peneliti berinisiatif memodifikasi bahan ajar yang ada menjadi lebih variatif tanpa memerlukan biaya besar. Pemanfaatan teknologi sederhana seperti video pendek dan artikel berita daring juga menjadi solusi yang efektif untuk menjangkau gaya belajar siswa yang berbeda.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tantangan dalam pembelajaran berdiferensiasi bukan merupakan hal yang tidak dapat dihindari. Hambatan tersebut mencakup faktor internal seperti keterbatasan waktu, jumlah siswa yang banyak, dan kurangnya pemahaman terhadap konsep pembelajaran berdiferensiasi, maupun dari faktor eksternal seperti keterbatasan sarana, dana, dan media pembelajaran. Namun, dengan strategi yang tepat hambatan-hambatan ini dapat diatasi. Hal ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya berperan sebagai fasilitator, tetapi juga sebagai perancang pembelajaran yang adaptif dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Oleh karena itu, tantangan bukanlah akhir dari proses pembelajaran, melainkan bagian penting dalam membentuk proses pendidikan yang lebih bermakna, inklusif, dan efektif.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam materi menulis teks berita di SMP dilaksanakan secara optimal dan sesuai dengan prinsip kurikulum Merdeka. Pelaksanaan pembelajaran ini mencakup serangkaian tahapan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi, serta tantangan disertai upaya yang relevan dan kontekstual.

1. Perencanaan pembelajaran berdiferensiasi dilakukan secara sistematis dengan menyusun modul ajar yang mengakomodasi kebutuhan belajar siswa berdasarkan hasil asesmen diagnostik. Guru melakukan pemetaan kesiapan, minat, dan gaya belajar siswa untuk menyusun strategi diferensiasi konten, proses, dan produk secara tepat.
2. Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi mencakup kegiatan awal, inti, dan penutup. Pada kegiatan inti, penerapan diferensiasi tampak pada penyajian konten yang beragam (buku, video, gambar), proses yang fleksibel melalui LKPD sesuai gaya belajar siswa, serta produk berupa teks berita yang disesuaikan dengan bakat dan minat peserta didik. Lingkungan belajar juga ditata agar mendukung kolaborasi dan partisipasi aktif.
3. Evaluasi pembelajaran berdiferensiasi dilakukan dalam tiga bentuk utama:
 - a) Asesmen diagnostik untuk mengidentifikasi profil belajar siswa.
 - b) Asesmen formatif dilakukan selama proses pembelajaran untuk memberi umpan balik konstruktif melalui LKPD.
 - c) Asesmen sumatif dilaksanakan di akhir pembelajaran melalui presentasi hasil kerja kelompok dan refleksi individu, yang membantu siswa memahami perkembangan dan kendala dalam belajar.
4. Tantangan dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi, seperti keterbatasan waktu, jumlah siswa yang banyak, dan sumber daya yang minim, berhasil diatasi dengan strategi solutif seperti asesmen sederhana, pemetaan awal, modifikasi bahan ajar, serta pemanfaatan teknologi sederhana. Hal ini mencerminkan peran guru sebagai perancang pembelajaran yang adaptif dan inovatif.

Dengan demikian, pembelajaran berdiferensiasi yang diterapkan secara konsisten dan reflektif dapat meningkatkan partisipasi, motivasi, dan hasil belajar siswa dalam menulis teks berita. Strategi ini menunjukkan efektivitasnya dalam menjawab keragaman kebutuhan belajar siswa serta mendukung pencapaian tujuan Kurikulum Merdeka.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanah, N., Basuki, I. A., & Adi, P. (2024). *Asesmen Formatif Pembelajaran Diferensiasi pada Alih Wahana Teks Rekon Kelas X SMA dengan Strategi ATM Inspiratif*. 10(3), 2565–2581.
- Anjarwati, I., Rustam, R., & Wini, L. O. (2025). Implementasi Model Read, Answer, Discuss, Explain, and Create (RADEC) dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VII SMPN 7 KOTA JAMBI. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 14(2).
- Eko Wahyu Saputro dkk. (2024). Implementasi Pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Surakarta. *BLAZE : Jurnal Bahasa Dan Sastra Dalam Pendidikan Linguistik Dan Pengembangan*, 2(1), 179–192. <https://doi.org/10.59841/blaze.v2i1.920>
- Fairus, A. N., Anzani, D., & Atikah, H. F. (2024). Analisis urgensi pembelajaran berdiferensiasi dalam menciptakan lingkungan belajar inklusif. *CENDEKIA: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 12(2), 177-186.
- Faiz dkk. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Guru Penggerak pada Modul 2.1. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2846–2853. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2504>
- Ferial, H. dkk. (2023). *Model Pembelajaran Untuk Kurikulum Merdeka Dengan Strategi Berdiferensiasi* (H. Ferial (ed.)). 2023.
- Fitriani, D., & Fajriana, I. (2025). *Pembelajaran Berdiferensiasi pada PAUD Sekolah Penggerak di Banda Aceh*. 8(1), 321–331. <https://doi.org/10.31004/aulad.v8i1.759>
- Fitriyah, F., & Bisri, M. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi Berdasarkan Keragaman Dan Keunikan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 9(2), 67–73. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v9n2.p67-73>
- Gaspersz, M., Suranto, A. W., & Gaspersz, N. (2023). Model evaluasi formatif-sumatif terhadap hasil belajar matematika melalui pembelajaran berdiferensiasi pada peserta didik SMA. *Jurnal Magister Pendidikan Matematika (JUMADIK)*, 5(1), 1-7.
- Istika, W., Hartono, W., & Siswanto, J. (2024). Analisis Gaya Belajar Diferensiasi Terintegrasi Budaya (CRT) Pada Materi Ekonomi Menggunakan Pembelajaran Berbasis Masalah. *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 4(1), 17-24.
- Marantika dkk. (2023). *Implementasi pembelajaran berdiferensiasi di kelas*. 2(April), 1–8.
- Naibaho, D. P. (2023). Strategi pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan pemahaman belajar peserta didik. *Journal of Creative Student Research*, 1(2), 81-91.
- Nurjanah, I., & Adawiyah, N. R. (2025). Analisis Efektivitas Evaluasi Formatif dan Sumatif dalam Evaluasi Pembelajaran. *Kiswah Jurnal Of Islamic Studies And Education*, 1(1), 114-125.
- Pebriyanti, D. (2023). Pengaruh implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada pemenuhan kebutuhan belajar peserta didik tingkat sekolah dasar. *Jurnal Kridatama Sains dan Teknologi*, 5(01), 89-96.
- Purnawanto, A. T. (2023). *PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI Volume 2 Nomor 1 Pebruari 2023 Volume 2 Nomor 1 Pebruari 2023*. 2.
- Purwowidodo, A., & Zaini, M. (2023). Teori dan praktik model pembelajaran berdiferensiasi implementasi kurikulum merdeka belajar. *Yogyakarta: Penebar Media Pustaka*, 65.
- Rijali, A. (2018). *Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin*. 17(33), 81–95.
- Rustam dkk. (2024). *Design Thinking dalam Pembelajaran Berdiferensiasi Bahasa Indonesia Mahasiswa Program Pendidikan Profesi Guru di SMA*. February. <https://doi.org/10.22460/semantik.v13i1.p43-56>
- Sigalingging, R. (2023). *Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Implementasi Kurikulum Merdeka The Differentiated Classroom*. Tata Akbar.
- Silitonga, I. B., Harahap, E. P., Wini, L. O., & Purba, A. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) pada Materi Menulis Teks Berita Kelas VII A Siswa SMP N 15 Muaro Jambi. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 11(2), 383-390.
- Sopianti. (2023). *Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Seni Budaya Kelas XI di SMAN 5 Garut*. 1(1), 1–8.
- Suharni, S. (2025). *Analisis Iklim Belajar dalam Mendukung Pembelajaran Berdiferensiasi Di*

Sekolah Dasar (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS PGRI PALEMBANG).

- Sutrisno, L. T. (2023). Penerapan pembelajaran berdiferensiasi sebagai salah satu pemecahan masalah masih kurangnya keaktifan peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 6(1), 111-121.
- Suyitno, S. D., & Damopolii, M. (2023). *Belajar dalam Pembelajaran Berdiferensiasi*. 2(2), 106–116.
- Wahyuni. S dkk. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Menulis Puisi Di Tingkat Smp. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(2), 264–269. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
- Wicaksono, L. (2024). *In House Training : Penyusunan Perencanaan Pembelajaran pada Modul Ajar dalam Implementasi Kurikulum Merdeka*. 3(1), 1–10.
- Yani, D., Muhanal, S., & Mashfufah, A. (2023). *Implementasi assemen diagnostic untuk menentukan profil gaya belajar siswa dalam pembelajaran diferensiasi di sekolah dasar*. 241–250.